

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan¹ merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan - kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi perubahan dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk sekitar tempat ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai islam, yakni nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlakul karimah. Pendidikan islam tersebut ditujukan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaandan panca indra.² Pendidikan islam juga harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia, baik spiritual, intelektual, imajinasi (*fantasi*), jasmaniah, keilmiahannya, bahasanya baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu kearah kebaikan dan kearah pencapaian kesempurnaan hidup.

Al Ghozali dalam pemikirannya menyebutkan bahwa pendidikan islam mempunyai tujuan kesempurnaan insani didunia dan akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan melalui pencapaian keutamaan dengan menuntut ilmu. Keutamaan itu akan memberikan kebahagiaan di dunia serta mendekatkan diri

¹ Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

²DuryatBasuki, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung :Alfabeta, 2016), hlm.61.

kepada Allah, sehingga ia akan mendapatkan pula kebahagiaan akhirat. Sedangkan KH Ahmad Dahlan menyebutkan bahwa umat islam harus menuntut ilmu, mendidik akal pikiran, agar dapat mencapai taraf kesempurnaan akal serta bisa keluar dari lingkaran kebodohan.³

Dalam mencapai tujuannya, pendidikan memiliki salah satu komponen penting untuk mendukung tercapainya kegiatan tersebut yakni sebuah kurikulum.⁴ Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi sebuah pendidikan, merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan. Kurikulum memegang kunci dalam sebuah pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi serta proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum memiliki andil besar dalam melahirkan harapan tersebut.

STIKES Aisyiah Surakarta merupakan salah satu perguruan tinggi yang ada di Surakarta. Perguruan yang fokus pada bidang kesehatan ini memiliki visi dalam menghasilkan sarjana-sarjana muslim dibidang kesehatan yang kompeten dalam bidang akademis dan juga pemahaman dalam bidang keagamaan islam.⁵ Oleh karena itu untuk mencapai hal tersebut maka diperlukan strategi pengembangan kelembagaan yang mampu mewedahi sistem pendidikan tinggi dan pesantren.

³Mu'arif, *Modernisasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2012) ,hlm.85.

⁴Dalam pendidikan kurikulum memiliki tiga peranan, yakni 1. Peranan konservatif (kurikulum sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai warisan budaya masa lalu yang dianggap masih relevan dengan masa kini kepada generasi muda), 2. Peranan kreatif (kurikulum sebagai sarana dalam mengemangkan potensi siswanya), 3. Peranan kritis dan evaluatif (kurikulum memiliki peranan dalam menilai dan memilih nilai dan budaya serta pengetahuan baru yang akan diwaiskan). Lihat Tim pengembang MKDP, *Kurikulum & Pembelajaran* (Jakarta : Raja Grafindo, 2011), cet-1, hlm.10.

⁵Wawancara dengan direktur Ma'had STIKES Aisyiah Surakarta, Senin 20 Maret 2017.

Berdasarkan hal tersebut pendidikan ma'had⁶ (pesantren) dirasa sangat penting guna menunjang kompetensi pemahaman keislaman mahasiswa.

Ma'had STIKES Aisyiyah merupakan study wajib bagi mahasiswa baru untuk syarat pengambilan mata kuliah study islam. kegiatan tersebut dilaksanakan selama 60 hari. Kurikulum di ma'had memiliki kurikulum yang berintegritas. Selain kegiatan kajian islam sebagai pokok pembelajaran, ma'had ini juga memiliki beraneka ragam kegiatan lainnya. Diantara kegiatan tersebut seperti seminar, diskusi, kontes-kontes Ma'had, dan juga pelatihan-peatihan untuk mahasantri. Kegiatan ini ditujukan untuk menunjang potensi dari mahasantri Ma'had Stikes Aisyiyah dan juga untuk membuat suasana ma'had menjadi lebih menyenangkan serta tidak membosankan karena hanya diisi dengan kajian islam saja. Dari latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengetahui lebih mendalam dengan judul Pelaksanaan Kurikulum Ma'had Stikes Aisyah Surakarta.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah tersebut diatas, penulis memiliki rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model kurikulum Ma'had STIKES Aisyah Surakata?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum Ma'had STIKES Aisyah Surakarta?

⁶Secara etimologis berasal dari bahasa arab yang bearti pondok pesantren. Sedangkan secara terminologis pondok pesantren adalah lembaga keagamaan, yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama dan islam. lihat, Adib Abdushomad, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok pesantren di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2005),hlm.80.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan model kurikulum di Ma'had STIKES Aisyiah Surakarta
2. Untuk Mendeskripsikan tentang pelaksanaan kurikulum di Ma'had STIKES Aisyiah Surakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis dapat memperkaya wawasan pengembangan terutama dalam hal pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum.
2. Secara praktis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya dibidang kurikulum ma'had tingkat perguruan tinggi.